

Pelatihan Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Tingkatan Menengah Se-Kecamatan Tlanakan

Agus Subaidi¹, Moh Zayyadi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Madura,
agus_math@unira.ac.id, zayyadi@unira.ac.id

Abstract

The library is part of school facilities that must be managed properly. But in reality, in the field there are still many school libraries that are still not good in the management system such as reading room arrangement that is not comfortable, books that are not labeled so that it is difficult for readers to look for it, it is difficult to know the availability of books (administrative services using manuals) and there are still many librarians who Not yet qualified in their fields, there are even librarians who are not purely library subjects, so there is a need for training and education for librarians and providers in the school library. We see the need for library development in several schools in Tlanakan sub-district. Because it can increase interest in visiting and reading students. So that the target in achieving is the increase of librarian's knowledge and ability in managing the school library properly so that the library becomes a maximum means of supporting student learning. The findings of this activity are the participants responded well. They get a lot of previously unknown knowledge about library management and are motivated to develop libraries in their schools and plan to follow other trainings that support their knowledge in managing the library

Keywords: Libraries; Librarians; Schools

Abstrak

Perpustakaan merupakan bagian dari sarana sekolah yang harus dikelola dengan baik. Namun kenyataannya, di lapangan masih banyak perpustakaan sekolah yang masih tidak baik dalam sistem pengelolaan seperti penataan ruang baca yang tidak nyaman, buku yang tidak berlabel sehingga menyusahakan pembaca dalam mencarinya, sulitnya untuk mengetahui ketersediaan buku (pelayanan administrasi menggunakan manual) dan masih banyak pustakawan yang belum mumpuni di bidangnya, bahkan ada pustakawan yang bukan jurusan pustaka murni sehingga perlu adanya pemberian pelatihan dan pendidikan bagi pustakawan dan penyedia di perpustakaan sekolah. Kami melihat perlu adanya pengembangan perpustakaan di beberapa sekolah yang ada di kecamatan Tlanakan. Karena hal itu dapat menambah minat kunjungan dan baca para siswa. Sehingga yang menjadi target dalam pencapaian adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan pustakawan dalam mengelola perpustakaan sekolah dengan baik sehingga perpustakaan menjadi sarana penunjang pembelajaran siswa secara maksimal. Hasil temuan dalam kegiatan ini adalah para peserta merespon baik. Mereka mendapatkan banyak pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya tentang pengelolaan perpustakaan dan termotivasi untuk mengembangkan perpustakaan di sekolahnya serta berencana mengikuti pelatihan-pelatihan lain selanjutnya yang menunjang pengetahuan mereka dalam mengelola perpustakaan.

Kata Kunci : Perpustakaan, Pustakawan, Sekolah

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai komponen yang dapat membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Komponen-komponen tersebut dapat berupa berbagai sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Karena pembelajaran tidak hanya terpaku pada guru dan siswa saja, akan tetapi sumber belajar berupa buku juga dapat mempengaruhi kegiatan tersebut. Sekolah yang baik akan menyediakan sumber belajar (buku) yang banyak dan berkualitas. Buku merupakan hal utama yang dapat digunakan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuannya, baik kemampuan dalam berpikir maupun kemampuan dalam tulis menulis. Oleh karena itu buku-buku tersebut harus berkualitas dan memiliki tempat yang baik dan menyenangkan. Di sekolah, tempat yang mewadahi tersedianya buku adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan merupakan salah satu unit pelayanan di sebuah lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan sekolah yang bersangkutan. Penekanan tujuan keberadaan perpustakaan sekolah adalah pada aspek edukatif dan rekreatif (Qalyubi, 2007: 8) Perpustakaan sekolah harus mampu menyediakan buku-buku dan lainnya yang akan mampu meningkatkan kemampuan personal maupun intrapersonal siswa. Selain itu, perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai masalah solusi bagi siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini sejalan dengan Bafadal (2009) mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah diselenggarakan tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka saja, namun perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa

dan guru menjadi sumber pengetahuan dan pustaka dalam proses belajar mengajar.

Di era digital ini, informasi dapat diperoleh tidak hanya melalui buku, akan tetapi dapat juga melalui dunia maya atau internet. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai salah satu bentuk layanan sekolah yang berperan dalam memfasilitasi layanan informasi, mempunyai peran strategis untuk berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pemikiran siswa. Perpustakaan seharusnya juga memberikan pelayanan seperti jaringan internet demi mempermudah siswa mengakses informasi. Pada faktanya, di sekolah swasta banyak perpustakaan sekolah tidak menempatkan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran.

Akan tetapi pada faktanya di lapangan masih banyak perpustakaan sekolah yang masih tidak baik dalam sistem pengelolaan dan masih banyak pustakawan yang belum mumpuni di bidangnya. Fakta di lapangan banyak pustakawan yang bukan jurusan pustaka murni sehingga perlu adanya pemberian pelatihan dan pendidikan bagi pustakawan dan penyedia di perpustakaan sekolah. Pengelolaan perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan sekolah dan harus dilakukan oleh petugas perpustakaan. Waluyo (2006) menjelaskan pengelolaan akan menentukan sejauh mana perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran yang inovatif di sekolah.

Pengelolaan perpustakaan sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari,

menemukan, menyaring dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

Salah satu sekolah swasta di Kecamatan Tlanakan memiliki ruang perpustakaan sekolah dan sumber belajar seperti buku sudah layak atau memadai, tetapi masih saja siswa tidak betah untuk belajar di perpustakaan sekolah karena salah satu faktanya adalah system pengelolaan dalam perpustakaan, baik pengelolaan administrasi maupun pengelolaan tata kelola sumber pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi dan tinjauan dari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan yang sebenarnya dalam sistem perpustakaan sekolah. (2) Kurangnya pelatihan dalam mengembangkan pola perpustakaan sekolah dan Pustakawan jarang mengikuti acara pelatihan tentang pengembangan perpustakaan sekolah. (3) Tidak adanya wadah (fasilitator) yang ahli dalam memberikan pelatihan tentang system perpustakaan sekolah. Target Luaran yang ingin dicapai pada program Ipteks (Tabel 1).

Tabel 1: Target Luaran sebelum dan sesudah dilakukan IbM

N o	Sebelum Kegiatan IbM	Sesudah Kegiatan IbM
1	Kurangnya pengetahuan terkait pengelolaan yang sebenarnya dalam sistem perpustakaan sekolah.	- Peningkatan pengetahuan terkait pengelolaan yang sebenarnya dalam system perpustakaan sekolah sebesar 75%

N o	Sebelum Kegiatan IbM	Sesudah Kegiatan IbM
2	Pelayanan yang masih menggunakan sistem manual, hal ini dikarenakan keterbatasan dana.	- Peningkatan pemahaman tentang penggunaan sistem otomatis dalam pelayanan sebesar 75%. - Dapat memiliki dan memanfaatkan sistem otomatis
3	Kurangnya pelatihan dalam mengembangkan pola perpustakaan sekolah.	- Staf/karyawan perpustakaan dapat mengikuti pelatihan dalam mengembangkan pola perpustakaan sekolah. (sebesar 75%)
4	Pustakawan jarang mengikuti acara pelatihan tentang pengembangan perpustakaan sekolah.	- Pustakawan dapat mengikuti acara pelatihan tentang pengembangan perpustakaan sekolah.
5	Tidak adanya wadah (fasilitator) yang ahli dalam memberikan pelatihan tentang system perpustakaan sekolah.	- adanya wadah (fasilitator) yang ahli dalam memberikan pelatihan tentang system perpustakaan sekolah.

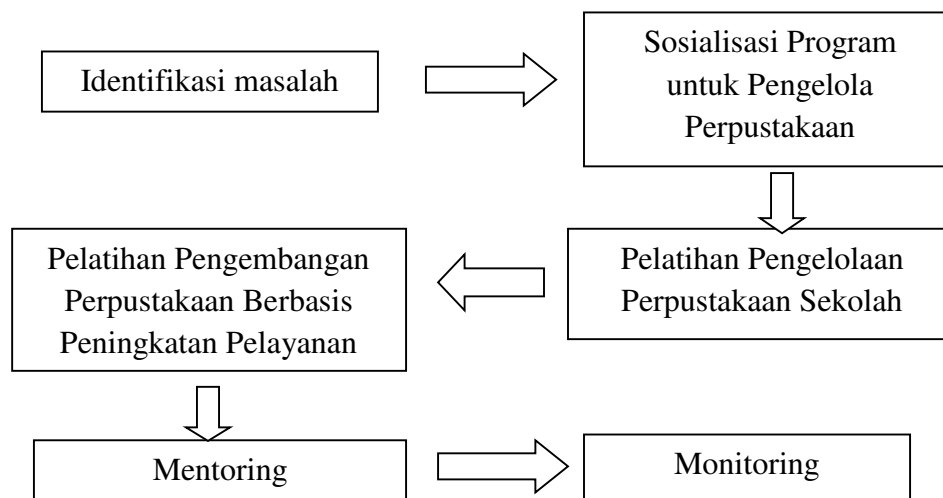
Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu alasan kami untuk melakukan pengabdian dengan judul “Pelatihan Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Tingkatan Menengah Se-Kecamatan Tlanakan”.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode dalam kegiatan ini adalah melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah hanya sebatas menjadi pelengkap sekolah saja. Kemudian setelah identifikasi, pengenalan program atau sosialisasi kegiatan pengabdian kepada sekolah-sekolah sasaran. Selanjutnya, pelaksanaan pengabdian dengan mengundang beberapa pustakawan atau pengelola perpustakaan yang akan dilaksanakan di Universitas Madura. Setelah itu, akan dilaksanakan pelatihan pengembangan perpustakaan berbasis peningkatan layanan. Hal ini dilakukan untuk menjadikan pustakawan atau pengelola perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan membuat siswa nyaman

saat berada dalam perpustakaan serta dalam melaksanakan semua tugas-tugas pembelajaran. Kegiatan berikutnya melakukan mentoring langsung demi terciptanya pengelolaan dan peningkatan pelayanan di perpustakaan sekolah. Terakhir, monitoring pada perpustakaan sekolah sasaran untuk melakukan evaluasi dan pembenahan apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang dilakukan pada waktu pelatihan dan pendidikan pengembangan pengelolaan perpustakaan sekolah. Adapun proses pelatihan berlangsung selama 2 hari.

Skema di bawah ini merupakan alur tahapan kerja yang akan dilakukan dalam kegiatan ini:



Gambar 1. Skema Alur Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelatihan, peneliti memberikan pre test dan post test kepada para peserta. Pre test kami berikan untuk mengetahui kondisi perpustakaan, pelayanan yang diberikan, pemanfaatan perpustakaan yang ada di sekolah dan terkait pengalaman pustakawan dalam hal keikutsertaannya pada pelatihan strategi pengembangan perpustakaan sekolah di suatu tempat. Ternyata dari 12 peserta dari 3 peserta menyatakan bahwa fasilitas yang dimiliki kurang lengkap. Mereka sudah melayani secara maksimal meskipun dari 15 peserta yang ada hanya ada 1 orang yang murni lulusan pustakawan. Namun meskipun demikian, para siswa tetap memanfaatkan perpustakaan. Dari beberapa peserta mengatakan bahwa pernah mengembangkan perpustakaan sekolah. Sehingga sebagian peserta tahu strategi pengembangan perpustakaan sekolah. Namun, 10 peserta dari 15 peserta belum pernah mengikuti pelatihan strategi pengembangan perpustakaan sekolah. Sehingga berdasarkan hal ini, adanya pelatihan terkait strategi pengembangan perpustakaan perlu untuk diikuti agar menambah pengetahuan para peserta.

Pada saat melaksanakan pengabdian terlihat bahwa para peserta antusias dan termotivasi. Mereka bertanya terhadap keterangan yang tidak dimengerti. Adapun materi yang diberikan meliputi pentingnya pengembangan perpustakaan sekolah dan strategi-strategi pengembangan perpustakaan sekolah, yaitu strategi kegiatan pelibatan siswa, strategi peningkatan layanan dan

fasilitas perpustakaan sekolah, dan strategi advokasi. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan pelatihan (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

Pada akhir pelatihan. Para peserta mengisi angket kembali untuk mengetahui respon mereka terkait pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil angket kami mendapatkan bahwa semua peserta mengatakan ada peningkatan dalam pengetahuan terkait strategi pengembangan perpustakaan sekolah. Hal ini sesuai dengan laporan James (dalam Dewi, 2014) menyatakan bahwa “para responden setuju bahwa hal yang paling mempengaruhi terhadap peningkatan sumber daya manusia adalah dengan diberikannya pendidikan dan pelatihan, dengan demikian akan menciptakan organisasi-organisasi kerja berprestasi tinggi”. Selain itu, Penelitian Pakpahan, dkk (2014) menyimpulkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai.

Bahkan mereka akan mengikuti pelatihan yang sejenis atau lanjutan. Peserta merencanakan akan mengembangkan perpustakaan sekolah di tempatnya bertugas menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, hal penting dari pengabdian ini adalah bagaimana pustakawan (pengelola) dapat memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mangapeng, 2016) bahwa pengelola perpustakaan juga selalu menjaga kebersihan rak, koleksi buku dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang ramah dan berperilaku baik kepada pengguna perpustakaan agar pengguna merasa puas dengan layanan yang diberikan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada faktanya dari beberapa peserta yang hadir dalam acara pelatihan yang merupakan kompetensi pustakawan hanya ada 1 orang dari 15 peserta yang hadir. Selain itu pustakawannya berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Namun pihak sekolah menjadikannya pustakawan. Melalui pemberian angket pada para peserta maka dapat mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka tentang strategi pengembangan perpustakaan sekolah. Hasil angket menyatakan bahwa respon dari peserta pelatihan baik. Sehingga para peserta bersemangat untuk mengembangkan perpustakaan yang ada di sekolah masing-masing dan akan memberikan pelayanan terbaik bagi pustaka yang berkunjung pada perpustakaan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memberikan saran, sebaiknya pelayanan perpustakaan sekolah harus memenuhi : (1) untuk mencapai pelayanan perpustakaan yang baik hendaknya pihak sekolah menambah jumlah petugas perpustakaan, (2) koleksi buku yang belum dikelola untuk segera dilakukan penginventarisasian dan, klasifikasi serta katalogisasi agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran. (3) disusunnya jadwal rutin kunjungan ke perpustakaan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Madura yang telah mendanai program pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I, 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Dewi, L dan Suhardini, Asep D. 2014. *Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah*. https://www.researchgate.net/publication/313739655_PERAN_PERPUSTAKAAN_DAN_TENAGA_PERPUSTAKAAN_SEKOLAHMADRASA_DALAM_MENINGKATKAN_MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAHMADRASA.

Mangapeng, R.E. F 2016. *Peranan Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Bagi Siswa Smp Negeri Empat Manado*. e-journal “Acta Diurna” 5.(3).

Pakpahan, dkk, 2014. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai* (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, Hal. 116-121.

Qalyubi, S. dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Waluyo. B. 2006. *Fungsi dan Peranan Perpustakaan*.
Diakses dari:
<http://www.lib.itb.ac.id/-Mahmudin/maeri-depag07/rencana/file/pdf>.